

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PT. HM. SAMPOERNA DAN PT. GUDANG GARAM

Bagus Try Hambodo
bagustrihambodo@yahoo.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The financial performance is the level of actual achievement which sometimes is used to achieve positive result or the result from many decisions which is continuously made by the management in order to gain certain objectives effective and efficient. The capability of the company in running its business can be showed in financial statement. This research is meant to find out the difference of financial performance between PT. HM. Sampoerna, Tbk and PT. Gudang Garam, Tbk which can be reviewed from their liquidity level. The analysis technique has been done by using qualitative and quantitative analysis in which the analysis is done by conducting calculation on the ratios i.e.: liquidity, profitability, leverage and activity in order to measure the financial performance of PT. HM. Sampoerna, Tbk and PT. Gudang Garam, Tbk. The hypothesis test has been done by using independent sample t – test on the significance level of 5 percent. The result of the analysis of financial performance shows that the performance of liquidity and solvability level of PT Gudang Garam, Tbk. is better than the performance of PT HM Sampoerna. Meanwhile, the level of activity ratio and profitability shows that PT HM. Sampoerna, Tbk. is higher than PT Gudang Garam, Tbk. The result of t test shows that from all instruments which have been used to measure the financial performance between PT Gudang Garam, Tbk and PT HM. Sampoerna, Tbk only current ratio which shows that there is no difference of financial performance between these two companies.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Activity, Profitability.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat prestasi hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat likuiditasnya. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif maupun kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan atas rasio-rasio likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sampel t – test* pada tingkat signifikansi yaitu 5 persen. Hasil analisis kinerja keuangan memperlihatkan tingkat likuiditas dan solvabilitas PT Gudang Garam, Tbk memiliki kinerja yang lebih baik tingkat dibandingkan dengan PT HM Sampoerna, Tbk. Sedangkan tingkat rasio aktivitas dan profitabilitas memperlihatkan PT HM. Sampoerna, Tbk. lebih tinggi dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk. Hasil Uji t menunjukkan dari seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara PT Gudang Garam, Tbk dengan PT HM. Sampoerna, Tbk hanya *current ratio* yang menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Memasuki pasar bebas perdagangan dunia, aktivitas perekonomian di Indonesia gencar dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat antara pasar dalam negeri dan luar negeri dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dalam negeri dituntut untuk dapat bekerja

lebih baik. Banyak kesalahan manajerial yang menjadi penyebab kegagalan perusahaan. Perluasan usaha yang berlebihan, tindakan keuangan yang keliru, ketidakefektifan tenaga penjualan dan biaya produksi yang tinggi dapat menyebabkan semuanya. Selain itu, kombinasi dari hal-hal di atas dapat pula menjadi penyebab terakhir kegagalan perusahaan.

Perusahaan rokok di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan rokok mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta. Pita Cukai rokok telah menyumbang pendapatan pajak yang besar bagi Indonesia. Pada tahun 2010 dan 2011 lalu, pemerintah sudah menaikkan cukai rokok masing-masing sebesar 12% dan 6%. Tahun 2012 kenaikan tarif cukai berkisar antara 13% - 16%. Pemerintah bahkan sudah mulai mempersiapkan kenaikan cukai rokok untuk 2014. Hal ini tentu sangat memberatkan bagi Perusahaan Rokok di Indonesia.

PT. H.M. Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk merupakan industri rokok di Indonesia tidak hanya memasarkan produknya di dalam negeri saja tetapi juga di luar negeri. Hal ini didukung dengan banyaknya skala produksi rokok yang dihasilkan baik oleh kedua perusahaan rokok tersebut sehingga memungkinkan bagi Indonesia untuk memasuki pasar ekspor rokok di dunia. Dengan perusahaan sebesar ini dengan produk-produknya yang menjadi *market leader*, ada kemungkinan bahwa kinerja keuangan perusahaannya juga baik.

Berdasarkan *ranking* perusahaan rokok melalui *net profit / loss* yang dikeluarkan oleh IDX, terlihat PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk selalu menduduki *ranking* teratas seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Ranking Perusahaan Rokok Berdasarkan Net Profit / Loss

No	Perusahaan	Tahun	
		2012	2013
1	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	9.805,421	10.807,967
2	Gudang Garam, Tbk	4.088,711	4,383,932
3	Wismilak Inti Makmur, Tbk	77,302	132,379
4	Bentoel International Investama, Tbk	(323,351)	(1.042,068)

Sumber : Data Sekunder, 2015

Tabel 1 menunjukkan dari tahun 2012-2013 PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk mempunyai *ranking* terbaik (dua teratas) dalam memperoleh laba bersihnya dari perusahaan rokok yang lain. Kondisi ini memperlihatkan kedua perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti guna mengetahui perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja merupakan metode untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Metode penilaian kinerja tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sejak semula serta berperan dalam menentukan strategi apa yang akan diambil perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting dalam menentukan sasaran investasi modal yang dimilikinya. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh dan mencakup kepentingan semua orang (pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak lainnya). Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijaksanaan manajemen yang diambil, maka untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah;1) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat likuiditasnya?, 2) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat aktivitasnya ?, 3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat solvabilitasnya ?, 4) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat profitabilitasnya ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis; 1) Perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat likuiditasnya, 2) Perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat aktivitasnya, 3) Perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat solvabilitasnya, 4) Perbedaan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau dari tingkat profitabilitasnya.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu data yang dapat memberikan gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau pada suatu periode tertentu dan dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal lainnya dalam mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, (Baridwan, 2008:19). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahardjo (2009:01), laporan keuangan adalah suatu laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya.Sedangkan Sawir (2010:2) mengungkapkan laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, laporan posisi keuangan dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi.

Penyajian laporan keuangan pada perusahaan secara khusus dibuat oleh manajer keuangan.hal ini dengan fungsi manajer keuangan yaitu (Kasmir, 2008:6) a). Merencanakan, b).Mencari, c).Memanfaatkan dana-dana perusahaan, d).Memaksimalkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan juga bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu *progress report* yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yan tercatat, prinsip-prinsip dan anggaran serta kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi dan pendapat pribadi. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan bagi banyak pihak, maka pihak manajemen perusahaan selaku pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan, dalam kaitan dengan penyajiannya harus dalam bentuk yang wajar dan dapat dipercaya sehingga datanya valid dan disusun berdasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim.

Beberapa tujuan laporan keuangan, (Hanafi, 2009:30) antara lain; 1) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, 2) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas bagi pihak eksternal, 3) Menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya, 4) Menyediakan informasi mengenai aliran kas

perusahaan, 5) Menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut, 6) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas masuk perusahaan.

Informasi keuangan akan bermanfaat jika dipenuhi karakteristik-karakteristik berikut, (Hanafi dan Halim, 2009:33-38); 1) Bisa dipahami, Informasi akuntansi harus dapat dipahami oleh pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi yang memadai dan mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tingkat usaha yang memadai pula. 2) Bermanfaat untuk pengambilan keputusan, merupakan karakteristik kualitatif keseluruhan yang digunakan untuk mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi. Bermanfaat atau tidaknya tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi lain yang telah ada dan kemampuan memproses pengambilan keputusan. 3) Relevan, suatu informasi dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa lalu, sekarang dan mendatang. 4) Nilai prediksi dan umpan balik, informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila nilai tersebut bisa dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang. Informasi mempunyai kemampuan umpan balik apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai masa lalu 5) Tepat waktu, Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. 6) Reliabilitas, Informasi yang reliable bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif) 7) Bisa Diversifikasi, Informasi bisa diversifikasi apabila pengukur (misal akuntan) bisa sampai pada kesimpulan bersama bahwa metode yang dipilih bersih dari bias-bias tertentu dan dengan demikian metode tersebut bisa diduplikasi 8) Representatif, Representatif merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur 9) Kenetralan, Informasi akuntansi akan netral apabila bebas dari bias-bias tertentu yang akan mempengaruhi hasil ke arah tertentu. 10) Konsistensi dan bisa diperbandingkan, Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat apabila informasi tersebut dibandingkan dengan informasi yang serupa untuk perusahaan lain (*intercompany comparison*) atau dengan informasi yang serupa dari masa lalu perusahaan (*intracompany comparison*). Konsistensi berarti kesesuaian antara periode yang satu dengan yang lainnya, dalam hal prosedur dan kebijakan akuntansi yang tidak berubah.

Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan apabila data keuangan dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Juliaty, 2009:52).

Sebelum mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, penganalisis harus benar-benar memahami bentuk dan isi laporan keuangan tersebut dan seorang analisis harus mempunyai kemampuan dan kebijaksanaan yang cukup dalam pengambilan suatu kesimpulan di samping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan kondisi perusahaan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan, (Hanafi dan Halim, 2009:72) yaitu; 1) Dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan, 2) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan

baik tidaknya untuk itu diperlukan perbandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan, 3) Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting, 4) Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan.

Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010:195) secara lengkap dapat dikemukakan sebagai berikut; 1) Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan, 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan, 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.

Dari semua yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Beberapa teknik analisis laporan keuangan, (Harahap, 2010:217) antara lain; 1) teknik perbandingan laporan keuangan (teknik komparatif), 2) teknik analisis tren, 3) teknik analisis *common size*, 4) teknik indeks *time series*, 5) teknik analisis rasio keuangan.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, (Baridwan, 2008 :123); 1) Neraca. Adalah laporan yang menunjukkan laporan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut *pasiva*. Oleh karena itu dapat dilihat dalam neraca bahwa *aktiva* akan sama besar dengan jumlah *pasiva*, dimana *pasiva* tersebut terdiri dari kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal, 2) Laporan Rugi-Laba. Adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan rugi-laba merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Pentingnya laporan rugi-laba yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode, 3) Laporan Aliran Kas. Tujuan laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam 3 kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha.

Ada beberapa pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya, (Prastowo, 2009:3-5) antara lain; 1) Para investor dan penasehatnya berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menemukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, 2) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. 3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya. Pemasok dan usaha kreditur lainnya tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo, 4) Para pemegang saham. Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian deviden,

serta penambahan modal selanjutnya, 5) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Terutama kalau mereka terlihat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan, 6) Pemerintah. Pemerintah dan lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya, 7) Karyawan. Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa. Manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan seorang analisis memerlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Munawir (2009:64) menyatakan bahwa Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Sedangkan Harahap (2010:297) menyatakan bahwa Ratio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total *asset*, dan lain - lain.

Beberapa manfaat analisis rasio keuangan (Yamit, 2008:4) adalah; 1) Bagi kreditur jangka pendek lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dilunasi, 2) Bagi kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional, 3) Bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan, 4) Bagi manajer sangat berkepentingan dengan semua aspek rasio keuangan karena manajer harus mampu membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, mampu meningkatkan laba untuk maksimalkan nilai perusahaan, dan maksimiliasi kekayaan pemegang saham.

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat macam, (Sartono 2009:119), antara lain; 1) Rasio Likuiditas. Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas terdiri dari : *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio*, 2) Rasio Solvabilitas. Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, 3) Rasio Aktivitas. Yaitu rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos - pos aktiva dalam neraca perusahaan. Rasio ini terdiri dari : *Receivable Turn over* (Perputaran Piutang), *Average Collection Period* (Rata - Rata Pengumpulan Piutang), *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan), *Fixed Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap), *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva), 4) Rasio Profitabilitas. Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal perusahaan tertentu. Rasio ini terdiri dari : *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya, (Harahap 2010:29) antara lain; 1) Rasio merupakan angka - angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari

informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model - model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z - Score*), 5) Menstandarisasi ukuran perusahaan, 6) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio adalah; 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, 2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, 3) Dua perusahaan dibandingkan saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesulitan.

Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan selalu diperlukan oleh kelompok - kelompok dalam suatu perusahaan dengan alasan yang berbeda-beda. Penilaian kinerja diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya dengan menggunakan analisa keuangan. Melalui rasio keuangan dibuat perbandingan yang berarti dalam hal : 1) Membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk diambil kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi, 2) Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak pada industri yang sama pada periode tertentu. Tujuannya adalah untuk menilai keunggulan dan kelemahan pengelolaan keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dengan industri tertentu atau antara perusahaan dengan rata - rata perusahaan pada industri yang sama.

Menurut Djarwanto (2009:19): Kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang - kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus - menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Terdapat berbagai teknik analisis termasuk berbagai ratio keuangan yang dipergunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Setiap pandangan bersifat relatif karena kondisi dan operasi perusahaan sangat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Menurut Mulyadi (2009:415), dengan adanya penilaian atas kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diperoleh manfaat, antara lain; 1) Kondisi finansial perusahaan yang bersangkutan, Dengan mengadakan analisis terhadap pos - pos neraca akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan terutama mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban - kewajiban yang meliputi solvabilitas dan likuiditas. 2) Efisiensi dan perkembangan perusahaan. Dengan mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan maka akan dapat diketahui tingkat rentabilitas perusahaan tersebut. Hasil dan penilaian kinerja perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung atau mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.

Hubungan Antara Laporan Keuangan Dengan Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan khususnya laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2009:428), kinerja dapat dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif yaitu; 1) Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang tidak dapat diukur seperti keunggulan produk di pasar, pemanfaatan SDA, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan

terhadap peraturan masyarakat, 2) Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu (dalam hal ini laporan keuangan) seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi, mengukur, dan menentukan hubungan antara pos yang ada dalam laporan keuangan baik itu neraca maupun dari laba - rugi. Dengan demikian dapat di ketahui masing masing perubahan dari posisi keuangan tersebut, sehingga akan memberikan informasi terperinci atas hasil interpretasi mengenai prestasi yang akan dicapai dari keadaan keuangan yang bersangkutan. Dengan demikian perubahan posisi keuangan yang diketahui tersebut akan memberikan gambaran bagi pihak manajemen dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga memudahkan dalam perencanaan dan pengendalian yang lebih efektif.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas antara PT HM Sampoerna dan PT Gudang Garam, Tbk.
 H₂ : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas antara PT HM Sampoerna dan PT Gudang Garam, Tbk.
 H₃ : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas antara PT HM Sampoerna dan PT Gudang Garam, Tbk.
 H₄ : Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas antara PT HM Sampoerna dan PT Gudang Garam, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dan digunakan penulis adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti, dimana data dikumpulkan, dipelajari, diolah kemudian dianalisis dengan cara membandingkan data-data yang telah dikumpulkan, pendeskripsian informasi dan analisis perbandingan sesuai dengan kondisi yang teliti kemudian menginterpretasikan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang telah mencatatkan diri sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yaitu PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk, dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penelitian untuk membedakan rasio keuangan yang terjadi pada kedua perusahaan pada kurun waktu tahun 2010 -2014.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (Prastowo dan Juliaty, 2009:153). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksi melalui *current ratio* dan *quick ratio* dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$b. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan (Rahardjo,2009:125). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi melalui *inventory turn over* dan *total asset turn over* dengan perhitungan sebagai berikut ;

- a. $Inventory\ Turn\ over = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata - Rata\ Persediaan}$ (dalam kali)
- b. $Total\ Asset\ Turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$ (dalam kali)
3. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka menengah (Munawir,2009:32). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksi melalui *debt to total asset* dan *debt to equity ratio* dengan perhitungan sebagai berikut ;
- a. $Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$
- b. $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya (Rahardjo,2009:122) Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi melalui *netprofit margin*, *return on asset* dan *return on equity* dengan perhitungan sebagai berikut ;
- a. $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$
- b. $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$
- c. $Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Analisis kuantitatif yaitu dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menghitung, menganalisis, membandingkan serta mengklasifikasikan data berupa angka yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, 2) melakukan uji t dengan rumus independent *sampel t - test* pada tingkat signifikansi yaitu 5 persen. Adapun kriteria pengujian hipotesa sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05, maka H₀ diterima menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk, 2) Jika nilai signifikansi Uji t < 0.05, maka H₀ ditolak yang menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio likuiditas PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Likuiditas
PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk

Rasio	KODE	Tahun					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
CR	GGRM	270,08%	224,48%	217,02%	172,21%	162,02%	209,16%
	HMSP	161,25%	174,93%	177,58%	175,26%	152,77%	168,36%
QR	GGRM	32,23%	17,45%	23,94%	21,71%	15,95%	22,26%
	HMSP	61,01%	69,94%	45,88%	32,29%	24,60%	46,75%

Sumber : Data Sekunder 2015 Diolah

Tabel 2 terlihat tingkat *current ratio* kedua perusahaan selama tahun 2010-2014, sama-sama memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena kedua perusahaan tersebut memiliki rata-rata *current ratio* diatas 100%. Sedangkan ditinjau dari tingkat *quick ratio* kedua perusahaan sama-sama belum memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena kedua perusahaan tersebut memiliki rata-rata *quick ratio* yang rendah masih di bawah 100%.

Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan rasio aktivitas PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Aktivitas
PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk

Rasio	KODE	Tahun					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
ITO	GGRM	1,43 x	1,13 x	1,50 x	1,47 x	1,49 x	1,40 x
	HMSP	3,13 x	4,23 x	3,07 x	3,17 x	3,45 x	3,41 x
TATO	GGRM	1,23 x	1,07 x	1,18 x	0,61 x	1,12 x	1,04 x
	HMSP	2,11 x	2,73 x	2,54 x	2,74 x	2,84 x	2,59 x

Sumber : Data Sekunder 2015 Diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari tingkat *inventory turnover* maupun *total asset turnover* PT HM Sampoerna, Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola persediaannya maupun seluruh kekayaannya "lebih baik" dibandingkan PT Gudang Garam, Tbk, yang memiliki perputaran lebih rendah.

Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Solvabilitas
PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk

Rasio	KODE	Tahun					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
DTA	GGRM	30,65%	37,19%	35,90%	23,53%	42,93%	34,04%
	HMSP	50,23%	47,35%	49,30%	48,35%	52,44%	49,53%
DER	GGRM	44,45%	59,21%	56,02%	72,59%	75,21%	61,50%
	HMSP	100,93%	89,93%	97,22%	93,60%	110,26%	98,39%

Sumber : Data Sekunder 2015 Diolah

Berdasarkan tabel 4 terlihat tingkat rata-rata *debt to total asset* maupun *debt to equity ratio* PT Gudang Garam, Tbk lebih rendah dibandingkan PT HM. Sampoerna, Tbk. Kondisi ini menunjukkan beban yang ditanggung oleh PT Gudang Garam, Tbk lebih ringan.

Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pofitabilitas
PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk

Rasio	KODE	Tahun					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
NPM	GGRM	11,18%	11,84%	8,30%	7,91%	8,28%	9,50%
	HMSP	14,81%	15,26%	14,93%	14,42%	12,62%	14,41%
ROI	GGRM	13,71%	12,68%	9,80%	4,83%	9,27%	10,06%
	HMSP	31,29%	41,62%	37,89%	39,48%	35,87%	37,23%
ROE	GGRM	19,88%	20,20%	15,29%	14,90%	16,24%	17,30%
	HMSP	62,88%	79,05%	74,73%	76,43%	75,43%	73,70%

Sumber : Data Sekunder 2015 Diolah

Berdasarkan tabel 5 terlihat tingkat profitabilitas PT HM. Sampoerna, Tbk baik yang diproksi melalui *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*, memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih “sedikit lebih baik” dibandingkan PT Gudang Garam, Tbk.

Pengujian Statistik

Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan uji independent sampel t-test yaitu sebuah pengujian guna mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Rata-rataRasio

Tingkat rata-rata rasio yang dijadikan model penelitian baik PT Gudang Garam, Tbk maupun PT HM. Sampoerna, Tbk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Group Statistic

	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR	GGRM	5	209,162	43,575	19,487
	HMSP	5	168,358	10,833	4,844
QR	GGRM	5	22,256	6,432	2,876
	HMSP	5	46,744	18,984	8,490
ITO	GGRM	5	1,404	0,155	0,070
	HMSP	5	3,410	0,481	0,215
TATO	GGRM	5	1,042	0,249	0,111
	HMSP	5	2,592	0,290	0,130
DTA	GGRM	5	34,040	7,321	3,274
	HMSP	5	49,534	1,947	0,871
DER	GGRM	5	61,496	12,619	5,643
	HMSP	5	98,388	7,798	3,487
NPM	GGRM	5	9,502	1,854	0,829
	HMSP	5	14,408	1,044	0,467
ROA	GGRM	5	10,058	3,472	1,553
	HMSP	5	37,230	3,934	1,759
ROE	GGRM	5	17,302	2,549	1,140
	HMSP	5	73,704	6,269	2,804

Sumber : Data Sekunder 2015 Diolah

Berdasarkan tabel 6 group statistik diatas terlihat bahwa rata-rata dari masing-masing rasio PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM. Sampoerna, Tbk dapat diuraikan sebagai berikut ; 1) Rata-rata *current ratio* PT Gudang Garam, Tbk sebesar 209,162% lebih tinggi dari rata-rata *current ratio* PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 168,358%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT Gudang Garam, Tbk dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik dibandingkan dengan PT HM. Sampoerna, Tbk , 2) Rata-rata *quick ratio* PT Gudang Garam, Tbk sebesar 22,256% lebih rendah dari rata-rata *quick ratio* PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 46,744%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT HM. Sampoerna, Tbk dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan nilai persediaan lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk, 3) Rata-rata *inventory turn over* PT Gudang Garam, Tbk sebesar 1,404x lebih rendah dari rata-rata *inventory turn over* PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 3,410x. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT HM. Sampoerna, Tbk dalam mengelola nilai persediaan lebih efektif dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk, 4) Rata-rata *total asset turn over* PT Gudang Garam, Tbk sebesar 1,042x lebih rendah dari rata-rata *total asset turn over* PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 2,592x. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT HM. Sampoerna, Tbk dalam mengelola seluruh kekayaan yang dimiliki guna peningkatan nilai penjualan lebih efektif dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk, 5) Rata-rata *debt to total asset* PT Gudang Garam, Tbk sebesar 34,040% lebih rendah dari rata-rata *debt to total asset* yang dimiliki oleh PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 49,534%. Kondisi ini menunjukkan beban yang ditanggung oleh PT Gudang Garam, Tbk atas hutang dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki lebih ringan dibandingkan dengan PT HM. Sampoerna, Tbk, 6) Rata-rata *debt to equity ratio* PT Gudang Garam, Tbk sebesar 61,496% lebih rendah dari rata-rata *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 98,388%. Kondisi ini menunjukkan beban yang ditanggung oleh PT Gudang Garam, Tbk atas hutang dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki lebih ringan dibandingkan dengan PT HM. Sampoerna, Tbk, 7) Rata-rata *net profit margin* PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 14,408% lebih tinggi dari rata-rata *net profit margin* yang dimiliki oleh PT Gudang Garam, Tbk sebesar 9,502%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT HM. Sampoerna, Tbk untuk meningkatkan laba bersih atas penjualan yang diperoleh lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk, 8) Rata-rata *return on asset* PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 37,230% lebih tinggi dari rata-rata *return on asset* yang dimiliki oleh PT Gudang Garam, Tbk sebesar 10,058%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT HM. Sampoerna, Tbk untuk meningkatkan laba bersih dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk, 9) Rata-rata *return on equity* PT HM. Sampoerna, Tbk sebesar 73,704% lebih tinggi dari rata-rata *return on equity* yang dimiliki oleh PT Gudang Garam, Tbk sebesar 17,302%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan PT HM. Sampoerna, Tbk untuk meningkatkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk dengan kinerja keuangan PT HM. Sampoerna, Tbk. Dari hasil uji *independent sample t test* dengan menggunakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Rasio	Sig	Keterangan
CR	0,104	Tidak Ada perbedaan
QR	0,042	Ada perbedaan
ITO	0,000	Ada perbedaan
TATO	0,000	Ada perbedaan
DTA	0,002	Ada perbedaan
DER	0,001	Ada perbedaan
NPM	0,001	Ada perbedaan
ROA	0,000	Ada perbedaan
ROE	0,000	Ada perbedaan

Sumber : Data Sekunder 2015 Diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diuraikan apakah terdapat perbedaan atau tidak dari masing-masing kinerja keuangan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk sebagai berikut; 1) Tingkat *current ratio* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki perbedaan yang berarti, 2) Tingkat *quick ratio* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki terdapat perbedaan yang berarti, 3) Tingkat *inventory turnover* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam mengelola tingkat persediaan yang dimiliki guna peningkatan nilai penjualan terdapat perbedaan yang berarti, 4) Tingkat *total asset turnover* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam mengelola seluruh kekayaan yang dimiliki guna peningkatan nilai penjualan terdapat perbedaan yang berarti, Tingkat *debt to total asset* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki terdapat perbedaan yang berarti, 5) Tingkat *debt to equity ratio* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki terdapat perbedaan yang berarti, 6) Tingkat *net profit margin* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam menghasilkan laba bersih atas nilai penjualan yang diperoleh terdapat perbedaan yang berarti, 7) Tingkat *return on asset* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki terdapat perbedaan yang berarti, 8) Tingkat *return on equity* antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan antara PT HM. Sampoerna, Tbk dan Gudang Garam, Tbk dalam menghasilkan

laba bersih dengan memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki terdapat perbedaan yang berarti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) Hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan dilihat dari tingkat *current ratio* menunjukkan PT Gudang Garam, Tbk memiliki tingkat *current ratio* yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT HM Sampoerna, Tbk. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan PT Gudang Garam, Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Namun jika dilihat dari tingkat *quick ratio* menunjukkan PT HM. Sampoerna Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk, 2) Analisa kinerja keuangan dilihat dari tingkat rasio aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat perputaran persediaan PT HM. Sampoerna, Tbk. lebih tinggi dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk. Hasil ini mencerminkan kemampuan PT HM. Sampoerna, Tbk lebih efektif dalam mengelola persediaannya. Demikian juga tingkat perputaran total aktiva terlihat PT HM. Sampoerna lebih efektif dalam mengelola seluruh kekayaan yang dimiliki dibanding dengan PT Gudang Garam, Tbk, 3) Hasil perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan, menunjukkan PT Gudang Garam, Tbk memiliki tingkat rasio solvabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan PT HM Sampoerna, Tbk. Hal ini mencerminkan beban yang ditanggung oleh PT Gudang Garam, Tbk lebih ringan dibandingkan dengan PT HM Sampoerna, Tbk yang memiliki rasio solvabilitas yang lebih tinggi, 4) Hasil perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan baik dilihat dari tingkat, *net profit margin*, *return on investment* maupun *return on asset* menunjukkan PT HM. Sampoerna, Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT Gudang Garam, Tbk. Hasil ini mencerminkan kemampuan manajemen PT HM. Sampoerna, Tbk lebih baik dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva maupun modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih dibandingkan PT Gudang garam, Tbk, 5) Hasil Uji t menunjukkan dari seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara PT Gudang Garam, Tbk dengan PT HM. Sampoerna, Tbk hanya *current ratio* yang menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disarankan; 1) Agar kinerja keuangan dapat lebih ditingkatkan, hendaknya perusahaan lebih dapat memanfaatkan modal yang ada dengan melakukan investasi yang menguntungkan misalnya pengembangan produk guna meningkatkan penjualan, 2) Perlu dilakukan usaha peningkatan penjualan produk sehingga memperoleh laba yang tinggi, dengan cara memperluas pangsa pasar dalam negeri, 3) Dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan, usaha yang sebaiknya dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai rasio yaitu dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara meningkatkan penjualan, menurunkan biaya administrasi dan penjualan, biaya operasi, serta biaya lainnya, 4) Dalam pemanfaatan modal pembiayaan, hendaknya perusahaan kombinasi pembiayaan baik modal asing maupun modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Ketujuh. Penerbit BPFE Anggota IKPI. Yogyakarta.
- Djarwanto.2009. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- Hanafi, M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____ dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis kritis atas laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. pelayanan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi.2009, *Manajemen Keuangan Satu*.Banyumedia. Malang.
- Munawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo. D. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- _____. dan R. Juliaty. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.Edisi Pertama AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rahardjo, B. 2009.*Memahami Laporan Keuangan untuk manajer non keuangan*.Penerbit Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- Sartono, A. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Keempat. Penerbit BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2010.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yamit, Z. 2008, *Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta.